

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan setiap individu, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah sebagai salah satu wadah dan lembaga formal pendidikan memiliki tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan mengingat dan menghafal informasi yang didapat sehingga pada akhirnya tertimbun di dalam ingatan siswa tanpa memahami hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, banyak siswa yang ketika lulus dari tingkat sekolah hanya menguasai teori, namun miskin aplikasi. Jika demikian, maka tujuan pendidikan untuk menciptakan manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta membentuk manusia yang kreatif dan inovatif tidak akan tercapai.

Untuk masalah ini, pada hakekatnya pemerintah telah mencari jalan keluar yaitu dengan mengembangkan pembelajaran kontekstual. Untuk menerapkan hal tersebut, guru sebagai pendidik harus melibatkan dan menggunakan model, strategi ataupun metode pembelajaran yang tepat guna memudahkan tugas dalam menyampaikan materi, juga memberi pemahaman yang lebih dalam bagi siswa.

Dengan demikian proses belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Selama ini hasil belajar siswa secara umum masih belum memuaskan. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan mencapai hasil belajar yang baik. Namun untuk menyederhanakannya, faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal berupa keadaan fisik, intelegensi, minat, bakat serta motivasi belajar siswa, dan faktor eksternal berupa faktor keluarga, sekolah dalam menjalankan proses pembelajaran yang baik, serta masyarakat dalam pergaulan. Kesemua komponen tersebut haruslah saling melengkapi dan saling mendukung untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hal tersebut juga terjadi di MTs Al-Washliyah 42 Sipispis. Dimana hasil belajar siswa sangat rendah. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut. Pihak guru menjelaskan bahwa minat dan motivasi belajar siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh perhatian orang tua terhadap penanaman disiplin belajar kurang. Selain itu transportasi untuk akses ke sekolah masih sangat minim sehingga menyebabkan tingkat disiplin terutama waktu juga akan menurun. Selanjutnya pihak siswa mengungkapkan pembelajaran sangat membosankan dan monoton. Penggunaan metode *konvensional* masih mendarah daging dalam proses pembelajaran. Metode *konvensional* sebagai salah satu faktor eksternal menjadikan siswa pasif, sehingga proses pembelajaran akan terkesan monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar akan menurun yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Oleh sebab itu

diperlukan hubungan yang harmonis antara kesemua komponen tersebut guna mendukung tumbuhnya minat dan motivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tabel 1.1. Memperlihatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPS Terpadu di semester ganjil yang diperoleh dari nilai hasil ujian tengah semester MTs Al-Washliyah 42 Sipispis T.P. 2013/2014.

**Tabel 1.1.**  
**Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas VIII MTs Al-Washliyah 42 Sipispis**  
**T.P. 2013/2014**

NILAI	FREKUENSI	KKM	KETUNTASAN	PERSENTASE (%)
9,00 - 100,00	-	70	-	-
8,00 - 8,99	5		Tuntas	11,63 %
7,00 - 7,99	11		Tuntas	25,58 %
< 7,00	27		Belum tuntas	62,79 %

(Sumber : Daftar nilai guru mata pelajaran)

Dari kenyataan tersebut, jelas perlu sebuah tindakan lanjut yang menjadi pekerjaan rumah guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah cara mengajar yang lebih variatif, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan tidak monoton.

Sampai saat ini, masih banyak ditemui guru yang hanya mengandalkan metode *konvensional* dalam menyajikan materi. Selain karena lebih sederhana, guru juga sudah terbiasa menggunakan model ini. Metode *konvensional* merupakan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan guru sebagai pusat

pembelajaran dan siswa hanya menjadi pendengar pasif yang menerima pengetahuan atau pengertian langsung dari guru.

Ilmu ekonomi, yang pada tingkat SMP sederajat digabung dalam mata pelajaran IPS terpadu menuntut kemampuan memahami kehidupan nyata. Karena permasalahan dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan yang diangkat dari keadaan riil kehidupan setiap individu. Ilmu ekonomi beranjak dari setiap permasalahan yang dihadapi setiap manusia dalam pemenuhan kebutuhan. Sehingga hasil belajar yang dituntut berupa kemampuan memecahkan permasalahan dalam hidup. Oleh sebab itu, perlu digunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan ilmu ekonomi tersebut, salah satunya adalah model *problem based learning*. Menurut Sudarman (2007:69) “model pembelajaran *problem based learning* adalah

Suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran.

Dari pendapat di atas, jelas bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan dunia nyata. Dan hal ini sesuai dengan tuntutan ilmu ekonomi, yaitu memecahkan permasalahan hidup. Oleh sebab itu, maka penulis ingin mencoba menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini pada materi ekonomi dalam mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model ini terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbentuk eksperimen untuk melihat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Maka penelitian yang akan dikaji penulis adalah sebagai berikut : “Pengaruh Model pembelajaran *problem based learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah 42 Sipispis T.P. 2013/2014”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru masih menggunakan metode *konvensional* dalam pembelajaran?
2. Bagaimana pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah 42 Sipispis T.P. 2013/2014?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat sasaran dan tidak menyimpang. Dengan demikian maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Bahwa model yang akan diteliti adalah model *problem based learning*.

2. Bahwa hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah 42 Sipispis T.P. 2013/2014.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah 42 Sipispis T.P. 2013/2014?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah 42 Sipispis T.P. 2013/2014.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah 42 Sipispis T.P. 2013/2014.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga proses belajar siswa menjadi lebih kreatif, variatif, dan inovatif yang pada akhirnya memberi dampak positif pada hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulis selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY